

BAB V SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan informasi yang didapat hingga saat ini, masalah yang ada dan berkembang adalah sebagian besar orang khususnya anak muda masih belum mengetahui keberadaan masakan Njonja atau masakan Tionghoa Peranakan. Padahal, makanan Tionghoa Peranakan sudah ada sejak masuknya budaya asing ke Indonesia. Lewat budaya yang ada di tanah air dan sangat bervariasi, muncul citarasa baru yang tercipta dari perpaduan budaya asing dan lokal. Hal ini perlu dilestarikan turun temurun, karena jika tidak keberadaannya akan punah dan tergerus oleh budaya modern masa kini yang cenderung lebih mengikuti perkembangan jaman dan digemari anak muda.

Sedangkan, masih banyak ragam masakan Tionghoa Peranakan yang ternyata tidak hanya sekedar menjadi bagian makanan atau camilan, tapi juga memiliki manfaat tersendiri jika kita rutin mengonsumsinya. Hal baik ini dirasa perlu diperkenalkan lebih kepada *target audience* yakni para anak muda untuk sama-sama mau dengan bangga mengenal bahkan melestarikan ragam sajian masakan Tionghoa Peranakan ini. Kuliner sajian Tionghoa Peranakan juga dapat jadi identitas tersendiri bagi bangsa Indonesia, karena citarasa yang unik dan penggabungan bahan-bahan lokal yang tidak ada di negara lain.

Dengan demikian, cara menampilkan suatu yang tradisional dan bernilai luhur harus dapat dikemas dengan cara modern agar tetap relevan dengan target yang dituju. Hal ini akan menarik minat banyak anak muda yang masa kini. Perpaduan gaya antar suatu yang berasal dari budaya Indonesia, China, Eropa menciptakan budaya khas baru yang unik dan memperkaya ragam warna baru untuk bidang kuliner Indonesia.

Gaya visual yang digunakan dalam perancangan media promosi makanan Tionghoa Peranakan ini menggunakan paduan fotografi dan videografi. Menggunakan campuran gaya ejaan jaman dahulu di beberapa text dan gaya fotografi modern agar sesuai dengan target yakni anak muda usia 17-21 tahun. Dengan ini diharapkan

informasi dapat sampai dan menjadi pengetahuan edukasi baru di kalangan banyak anak muda jaman sekarang.

5.2 Penutup

Kuliner Indonesia sangat beragam, paduan kekayaan dan akulturasi budaya asing sudah jadi bagian tersendiri dalam memperkaya keanekaragaman citarasa masakan di Indonesia. Kuliner bisa terus berkembang jika didukung pola pikir generasi penerus bangsa yang terbuka dan peduli terhadap keberlangsungan pelestarian tradisi kuliner yang sudah ada sejak masa sebelumnya.

Saran untuk membangun pembuatan karya yang baik dan dapat tersampaikan dengan tepat kita harus mengerti terlebih dahulu inti masalah yang ada. Jika konsep sudah terbentuk dengan barulah kita membuat konsep karya, pemilihan warna dan jenis objek yang akan diperkenalkan pun harus jelas sesuai dengan *target audiens*. Konsistensi dalam membuat desain dinilai sangat penting agar ada keselarasan antara satu desain dengan desain lainnya.

Adapun saran dari dosen penguji yaitu :

- Jika ingin memperkenalkan ejaan lama seperti kata “Nyonya” sebaiknya menggunakan “Njoja” agar keterbacaan jelas namun tetap mengandung unsur jaman dahulu yang ingin diperkenalkan.
- Penambahan keterangan Bahasa Indonesia pada beberapa istilah Bahasa asing.
- Model laki-laki harusnya lebih dari 1 orang.
- Ada keterangan nama makanan pada *gimmick*.